

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. HARAPAN SEMBAKO KECAMATAN ALAS BARAT

Ila Mulyani¹ dan Ahmad Jibrail^{1*}

¹Akuntansi, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
jibesamawa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan penanganan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UD. Harapan Sembako. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini ada tiga yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara langsung pada UD. Harapan Sembako Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dan Penanganan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di UD. Harapan sembako belum cukup baik dan efektif, karena masih terdapat kekurangan seperti struktur organisasi masih belum terstruktur, prosedur pencatatan masih dilakukan oleh beberapa orang seperti perangkap tugas dan wewenang.

Kata Kunci : Pengendalian; Internal; Persediaan; Barang dagang.

ABSTRACT

This research aims to find out how to implement and handle internal control over merchandise inventory at UD. Harapan Sembako. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data sources used in this research are primary data and secondary data collected using interview, observation and documentation techniques. There were three informants in this research, namely key informants, main informants and supporting informants. Observation, interview and documentation techniques were carried out directly at UD. Harapan Sembako for Basic Food The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation and handling of internal control over merchandise inventory at UD. Harapan Sembako basic food s is not yet good and effective enough, because there are still shortcomings such as the organizational structure is still unstructured, and recording procedures are still carried out by several people, such as having multiple tasks and authority.

Keywords : Internal; Control; Inventory; Merchandise.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian yang semakin luas saat ini, Perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang memerlukan pengelolaan persediaan internal yang baik untuk menunjang dan mempercepat bisnisnya. Oleh karena itu, proses bisnis memerlukan berbagai faktor pendukung, baik

langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Moeheriono, 2012).

Persediaan merupakan elemen penting bagi perusahaan, baik komersial maupun industry. Jika tidak ada persediaan, perdagangan tidak bisa dilakukan. Persediaan dapat mempermudah proses produksi perusahaan untuk mempermudah operasi dan memindahkan produk dari satu proses ke proses lainnya, serta memberikan kesempatan pada suatu unit atau departemen untuk membuat agendanya sendiri secara bebas. Persediaan harus mendapat perhatian khusus karena rentan terhadap kerusakan, kehilangan dan pencurian serta usaha tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik harus diterapkan untuk menjaga persediaan dari hal-hal yang akan menyebabkan timbulnya permasalahan. (Karongkong dkk., 2018).

Menurut Mulyadi (2018) Pengendalian internal adalah struktur, metode, dan tindakan organisasi yang dikoordinasikan untuk melindungi aset organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Persediaan sangat rentan terhadap pencurian, kerusakan, kesalahan akuntansi, tidak terpenuhinya permintaan, barang dikirim sesuai orderan dan seluruh kesempatan lainnya dapat menyebabkan penghitungan persediaan menyimpang dari persediaan sewajarnya. Usaha toko sembako saat ini masih menjadi banyak peminat karena salah satu bisnis yang menjanjikan meskipun banyak minimarket yang tersebar dimanapun.

Usaha dagang yang menyediakan bahan pokok selalu ramai pembeli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sembako atau sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan utama setiap orang, sehingga jumlah permintaan sembako tidak pernah sepi bahkan cenderung meningkat. UD. Harapan Sembako merupakan salah satu jenis usaha sembako yang dirintis sejak tahun (2021), bapak Deni Dwi Sutrisno selaku pemilik usaha sudah merintis usahanya sejak 2 tahun lalu. Hasil observasi awal peneliti di UD. Harapan sembako, terlihat pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga timbulnya beberapa permasalahan dalam persediaan barang.

Permasalahan yang pertama adalah sering terjadi perbedaan pencatatan stok barang yang tersedia di toko dengan persediaan di gudang, seperti jumlah barang yang diterima tidak sesuai dengan yang tercatat, dan harga barang yang tercatat tidak sesuai dengan harga sebenarnya yang ada di gudang karena adanya pekerjaan ganda yang terjadi pada UD. Harapan Sembako. Pada awal observasi pemilik toko mengatakan: Perbedaan pencatatan antara persediaan di gudang dengan persediaan yang ada di toko UD. Harapan Sembako terjadi karena pada saat barang yang telah terjual lupa di catat ke dalam sistem pencatatan komputer di toko. Akibatnya terjadi perbedaan stok barang yang tersedia. Permasalahan yang kedua adalah struktur organisasi seperti pemisahan fungsi masih dilakukan oleh beberapa orang menyebabkan kekeliruan pencatatan akibat kurangnya pengendalian internal di UD. Harapan Sembako dikarenakan toko yang masih tergolong baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan persediaan yang harus dilakukan secara matang untuk menghindari resiko yang berhubungan dengan persediaan barang. Dari penjelasan di atas yang penulis paparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UD. Harapan Sembako Kecamatan Alas Barat, Sumbawa”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif karena dilakukan dengan cara membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat pada objek yang diteliti. Penelitian Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang berupa kumpulan data non angka yang bersifat deskriptif (Mulyadi, 2018). Pengumpulan data kualitatif, meliputi observasi langsung di UD. Harapan Sembako Kecamatan Alas Barat. Peneliti menggunakan data primer dan data

sekunder. Data primer didapat secara langsung pada pemilik toko UD. Harapan Sembako. Data sekunder didapat dari berbagai sumber berupa teks, majalah, artikel, catatan yang diperoleh dari studi kepustakaan, buku, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2018).

Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan informan terkait permasalahan yang muncul. Peneliti menggunakan informan kunci yaitu Bapak Deni Dwi Sutrisno merupakan pemilik toko 1, informan utama yaitu Ibu Yuni Handayani merupakan pemilik toko 2 dan informan pendukung yaitu Ibu Nurdia. Informan merupakan karyawan. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi berupa buku, catatan, dokumen, tulisan, dan gambar yang berkaitan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, hubungan antar kategori, untuk mendapatkan hasil yang jelas tentang pengendalian internal barang dagang pada UD. Harapan Sembako.

Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan memastikan kesamaan atau perbedaan perspektif. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, metodologi penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data dan penyajian data untuk mendapatkan hasil yang jelas tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UD. Harapan Sembako Kecamatan Alas Barat.

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini mulai pada tanggal 7 Oktober 2023 sampai dengan 22 Desember 2023. Tempat yang menjadi fokus penelitian ini adalah UD. Harapan Sembako Yang beralamat di Dusun Karang padak, Desa Lekong, Kecamatan Alas Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Harapan Sembako merupakan usaha yang bergerak dibidang grosir sembako. Berdiri sejak tahun 2021. UD. Harapan sembako menjalankan usahanya menyediakan barang dagang sembako untuk kebutuhan Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, UD. Harapan sembako menyediakan berbagai barang untuk kebutuhan pelanggan. Selama dua tahun UD. Harapan sembako berdiri, toko tersebut melakukan persiapan persediaan dengan cara membeli barang dari supplier dan mencatatnya kedalam catatan persediaan barang. Untuk melakukan pencatatan dilakukan oleh beberapa orang termasuk pemilik toko, karyawan dan ibu dari pemilik toko dengan pencatatan Aplikasi kasir IPOS 5 Profesional. Untuk pembagian tanggung jawab dari masing-masing orang sudah ada, tetapi untuk pelaksanaannya masih dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan situasi yang ada pada toko UD. Harapan Sembako. Selain itu, pada UD. Harapan sembako dari segi operasional, keterlibatan ibu dari pemilik toko mencerminkan aspek kekeluargaan dan keterlibatan emosional dalam menjalankan usaha. Kebersamaan dalam melakukan pencatatan persediaan barang menjadi salah satu kunci keberhasilan toko UD. Harapan Sembako dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di toko UD. Harapan Sembako pengawasan berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk dapat menjamin bahwa sistem tersebut telah berjalan efektif atau tidak sesuai dengan unsur-unsur dari teori Mulyadi (2018), yaitu Struktur Organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan mutu karyawan. Pengawasan yang dijalankan berdasarkan teori tersebut yaitu:

A. Struktur Organisasi

Menurut Mulyadi (2018) Struktur organisasi mempunyai pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas. Struktur organisasi adalah kerangka untuk mengalokasikan tanggung jawab fungsional di antara unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan fungsi utama bisnis.

Struktur organisasi di UD. Harapan Sembako sudah ada tetapi belum memiliki struktur organisasi secara tetap karena pembagian tanggung jawab dilakukan sesuai situasi dan kondisi di toko. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh pemilik toko yaitu bapak Deni Mengatakan: Struktur organisasi di UD. Harapan Sembako sudah ada, namun penerapannya masih sesuai situasi dan kondisi yang ada pada toko.

Didukung dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Ibu Yuni Handayani selaku pemilik 2 yaitu: Struktur organisasi di UD. Harapan Sembako sudah ada, tetapi penerapannya masih sesuai situasi dan kondisi yang ada pada toko, sistem pekerjaan dilakukan mana yang lebih krusial akan dikerjakan terlebih dahulu.

1. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi.

Menurut Mulyadi (2018) Fungsi penerimaan kas merupakan transaksi penerimaan uang secara tunai, berasal dari penjualan tunai. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang digunakan untuk mempermudah dalam merencanakan, mengawasi dan mengontrol produksi barang.

Pada UD. Harapan Sembako, fungsi kas dilakukan oleh ibu Yuni Handayani selaku ibu dari pemilik toko dan fungsi akuntansi dilakukan oleh pemilik toko yaitu Bapak Deni Dwi Sutrisno. Namun pada saat tertentu, fungsi kas dan fungsi akuntansi juga dilakukan secara bersama-sama oleh Ibu Yuni dan bapak Deni sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di toko.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada pemilik toko mengatakan; Pembagian tanggung jawab pada penerimaan kas dan fungsi akuntansi di UD. Harapan Sembako sudah ada. Pemilik toko sebagai bagian pembelian, pengeluaran dan mengontrol persediaan. Namun juga hal tersebut dilakukan oleh ibu yuni handayani selaku ibu dari bapak deni sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada ditoko. Bapak deni juga menjelaskan bahwa pemilik toko 2 yaitu ibu Yuni Handayani bagian *me-manage* semua kegiatan yang ada ditoko, melakukan audit pada keuangan dan melakukan penerimaan kas dari hasil penjualan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pemilik toko 2 yaitu ibu Yuni Handayani mengatakan: Pembagian tanggung jawab pada penerimaan kas dan fungsi akuntansi di UD. Harapan Sembako sudah ada. Ibu Yuni menjelaskan bahwa tugasnya adalah *me-manage* semuanya agar tetap berjalan, mengaudit keuangan dan melakukan penerimaan kas dari hasil penjualan. Ibu yuni juga menjelaskan pekerjaan dalam penerimaan kas juga sering dilakukan oleh anaknya (Bapak Deni) untuk membantu pekerjaannya dan tergantung situasi dan kondisi pada toko.

2. Transaksi penerimaan kas secara langsung harus dilaksanakan oleh seluruh fungsi yang terlibat dalam penerimaan kas, artinya setiap departemen yang terlibat dalam penerimaan kas harus terlibat secara aktif dan langsung dalam proses tersebut. Pada UD. Harapan Sembako penerimaan kas dilakukan oleh ibu yuni Handayani selaku pemilik ke 2 toko. Penerimaan kas juga kadang dilakukan oleh Bapak Deni sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di toko.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik toko mengatakan: Pemeriksaan dan penerimaan kas dilakukan sendiri oleh pemilik toko 2 yaitu ibu yuni dan juga kadang anaknya yaitu bapak Deni. Setelah dilakukan penerimaan kas, dilihat apakah sudah sesuai buku atau tidak, kalau tidak sesuai akan diperiksa lagi sampai ketemu. Dan kas yang telah diterima akan di tabung di bank NTB.

Berdasarkan Penjelasan diatas, Struktur organisasi UD.Harapan Sembako sudah menggambarkan pemeriksaan fungsi kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain. Namun terkait dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan UD. Harapan Sembako pada penerimaan kas dan fungsi akuntansi belum melakukan pemisahan fungsi secara tetap karena masih berpatokan dengan situasi dan kondisi yang ada pada toko.

B. Prosedur Pencatatan dan Sistem Otorisasi.

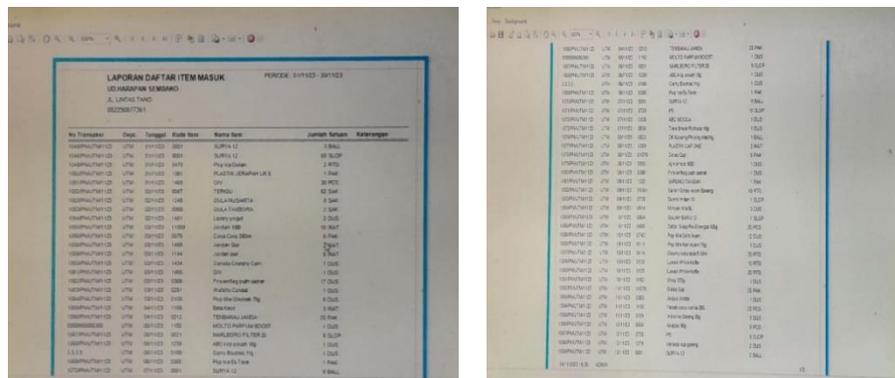
Menurut Mulyadi (2018), Prosedur Pencatatan dan Sistem Otorisasi dalam organisasi, setiap transaksi dilakukan hanya atas dasar izin pejabat yang berwenang untuk mengkonfirmasi transaksi tersebut. Oleh karena itu, harus diciptakan suatu sistem dalam organisasi untuk mengendalikannya distribusi wewenang untuk mengotorisasi pelaksanaan setiap fungsi insiden.

1. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik toko UD. Harapan Sembako memaparkan: Pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang digudang diyakini sudah dicatat dengan benar dan akurat, karena menggunakan sistem computer sebagai alat pencatatan dan nanti akan terlihat hasil secara otomatis di akhir.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara pada ibu yuni handayani (pemilik 2) mengatakan: Pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang dipastikan sudah dicatat dengan benar, dilihat dari sistem pencatatan di komputer di toko UD. Harapan Sembako

Berdasarkan hasil wawancara diatas dihasilkan sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sudah dilakukan dengan benar serta akurat. Pemilik toko menggunakan sistem komputer dengan Aplikasi IPOS 5 Profesional sebagai alat pencatatan dan meyakini bahwa dengan pencatatan komputer akan mempermudah mereka dalam menentukan hasil di akhir.



Gambar 1 Pencatatan Item Masuk UD. Harapan Sembako

2. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh pengurus yang diberi wewenang untuk itu.

Pada UD. Harapan Sembako catatan akuntansi tidak dilakukan oleh orang yang khusus diberikan wewenang untun mencatat. Tetapi dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada toko. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko mengatakan: Prosedur pencatatan di UD. Harapan Sembako menggunakan komputer dengan Aplikasi IPOS 5 profesional, dilakukan oleh pemilik toko, ibu dari pemilik toko yaitu ibu Yuni Handayani, dan Karyawan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada toko.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ibu Yuni Handayani selaku pemilik kedua mengatakan: Prosedur pencatatan di UD. Harapan Sembako menggunakan computer dengan Aplikasi IPOS 5 Profesional, dilakukan oleh ibu Yuni dan Anaknya dan tergantung situasi di toko. Tidak ada orang khusus yang diberikan wewenang untuk itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat hal tersebut prosedur pencatatan akuntansi ditoko tersebut cenderung tidak terstruktur dan tidak memiliki pengurus yang secara khusus diberi wewenang untuk melakukan pencatatan. Beberapa point penting yang dapat dilihat adalah pertama, pencatatan tidak terpusat, tidak ada satu orang yang bertanggung jawab secara eksklusif untuk melakukan pencatatan akuntansi, pencatatan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemilik toko, ibu pemilik, dan karyawan sesuai keadaan. Kedua, ketidakjelasan wewenang hal ini dapat menimbulkan masalah terkait dengan keakuratan, konsistensi dan kontrol internal dalam pencatatan akuntansi, ketiga meskipun penggunaan komputer dalam pencatatan, kurangnya wewenang dan struktur dapat menyebabkan ketidakpastian dalam keandalan dan akursi data yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori Sihombing (2020) mengatakan kewenangan yang tidak jelas menimbulkan masalah terkait keakuratan akuntansi, konsistensi dan pengendalian internal. Wewenang dalam melakukan semua tugas menyetujui transaksi dan menjaga aset perusahaan.

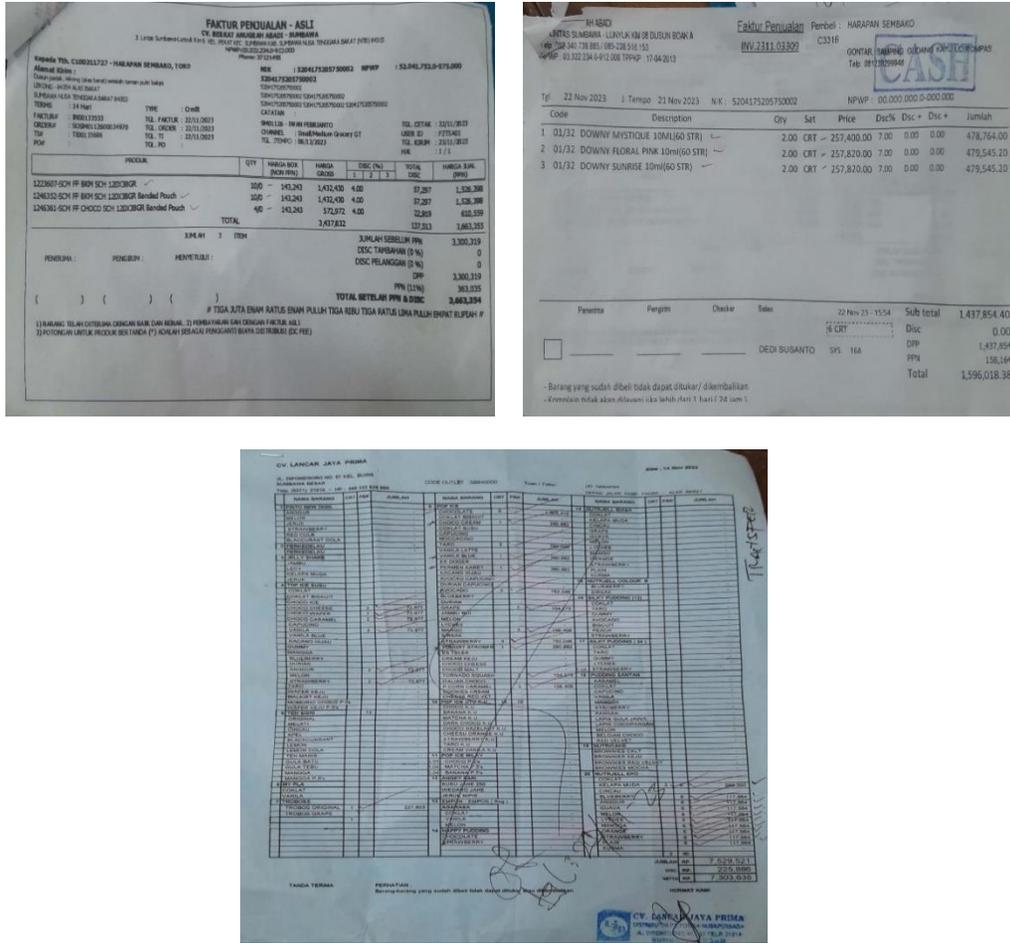
C. Praktik yang Sehat

Menurut Mulyadi (2018) Sistem pembagian tanggung jawab operasional dan prosedur otorisasi dan registrasi yang diterapkan tidak akan dilakukan dengan baik, kecuali diciptakan sarana untuk memastikan dan menjamin praktik yang sehat dalam penerapannya.

1. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan. Sejalan dengan hasil wawancara dari pemilik toko mengatakan: Penerapan pencatatan penjualan dan pembelian sudah dilakukan, dibuktikan dengan adanya faktur penjualan

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Yuni Handayani sebagai orang yang mengoperasikan toko (Pemilik 2) yaitu: Penerapan pencatatan penjualan maupun pembelian di UD. Harapan Sembako sudah ada, dibuktikan dengan adanya faktur pembelian dan catatan penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa UD. Harapan Sembako telah menerapkan pencatatan penjualan dan pembelian. Bapak deni dan ibu yuni mengatakan bahwa faktur pembelian dan penjualan sudah ada, serta catatan penjualan juga sudah dibuat. Hasilnya, sistem pencatatan transaksi toko tersebut terorganisir dengan baik melalui penggunaan faktur penjualan dan pembelian, serta pencatatan penjualan secara umum. Hal ini menunjukkan Upaya yang dilakukan oleh pemilik toko untuk memantau dan mengelola transaksi dengan lebih efisien, meningkat kontrol keuangan, dan memastikan ketertiban dalam operasional toko sebagai bentuk praktik yang sehat



Gambar 2 Faktur Pembelian dan Penjualan UD. Harapan Sembako

- Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

Sejalan dengan hasil wawancara dari pemilik toko bapak Deni Dwi Sutrisno mengatakan: Pengawasan keuangan di UD. Harapan Sembako dilakukan oleh ibu dari kak deni yaitu ibu Yuni Handayani, keuangan akan dicek apakah sudah sesuai, setelah sesuai baru kas yang diterima tersebut disetor ke bank NTB untuk ditabung.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yuni Handayani selaku ibu dari Bapak Deni dan juga orang yang mengoperasikan toko mengatakan: Pemeriksaan keuangan dilakukan oleh ibu Yuni, kemudian diperiksa apakah kas yang diterima sudah sesuai atau tidak. Jika tidak sesuai maka akan dicari letak kesalahan sampai. Setelah itu kas yang diterima akan ditabung ke bank NTB.

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas, penjelasan yang dapat diambil adalah bahwa ibu yuni memiliki peran penting dalam memamanajemen keuangan sebagai bentuk wewenang yang diberikan, dengan pendekatan yang teliti dan tanggap terhadap potensi kesalahan. Selain itu Keputusan untuk menabung kas ke bank NTB Menunjukkan Langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan dan kontrol keuangan dan menjadi praktik yang sehat.

3. penghitungan saldo kas di tangan kasir secara berkala dan mendadak melalui audit internal mengurangi risiko penggelapan uang yang diterima di mesin kasir.

Berdasarkan Hasil wawancara dari pemilik toko mengatakan: Tetap ada pengendalian internal atau pengontrolan persediaan, di UD. Harapan Sembako, dilihat barang yang laku, supaya uang tidak mengendap lama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari orang yang mengoperasikan toko (pemilik 2) mengatakan: Pengendalian internal atau pengontrolan persediaan, di UD. Harapan Sembako sudah ada, setiap hari harus kontrol mana barang yang laku dan mana yang tidak, dan di toko juga disediakan CCTV sebagai salah satu pengontrolan persediaan dan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut UD. Harapan Sembako telah menerapkan pengendalian internal persediaan. Pemilik toko mengatakan sudah ada pengendalian internal yang dilakukan toko tersebut. Pemilik toko menjelaskan setiap hari dilakukan pengontrolan persediaan untuk melihat barang mana yang laku agar uang tidak mengendap lama. Dengan melakukan kontrol harian toko dapat mengontrol barang yang paling diminati oleh pelanggan dan mengambil langkah untuk menjaga stok tetap optimal.

D. Mutu Karyawan/ Karyawan yang bermutu.

Menurut Mulyadi (2018) Kualitas pegawai merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Jika suatu perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, maka elemen pengendalian lainnya dapat diminimalkan dan perusahaan dapat terus menghasilkan tanggung jawab keuangan yang solid.

Pada UD. Harapan Sembako pemilik toko juga merangkap sebagai bagian pencatatan dan pemeriksaan keuangan barang. Setiap hal yang berkaitan dengan pencatatan penjualan dan pembelian barang dilakukan oleh pemilik toko sebagai bentuk kepercayaan terhadap pencatatan yang dihasilkan. Untuk menghasilkan karyawan yang kompeten dalam bidang keuangan, pemilik toko yang secara langsung melakukan pencatatan karena pemilik toko sangat memahami hal tersebut dan pasti akan jujur karena keuangan tersebut adalah milik diri sendiri. Dan pasti akan mendapatkan tanggung jawab keuangan yang ada pada UD. Harapan sembako.

Didukung dengan hasil wawancara dengan pemilik toko mengatakan: melakukan audit pada keuangan serta mengecek. Audit dan pencatatan keuangan dilakukan oleh pemilik toko 2 yaitu ibu yuni handayani karena merupakan orang yang ahli dalam bidang tersebut dan pasti akan jujur karena merupakan keuangan sendiri.

Berbeda dengan karyawan yang secara pasti bukan melakukan tugas pemeriksaan keuangan, tetapi pada bagian pemeriksaan dan pengecekan barang. Karyawan pada UD. Harapan Sembako sudah melakukan tugas dengan baik dan sesuai pekerjaan. Apabila karyawan melakukan kesalahan, pemilik toko akan menegur sebagai bentuk penciptaan karyawan yang kompeten serta disediakan CCTV untuk melakukan pengawasan terhadap karyawan sebagai bentuk penciptaan karyawan yang jujur.

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik toko UD. Harapan Sembako mengatakan: Bentuk pengawasan kepada karyawan pasti ada. Karyawan yang melakukan kesalahan akan ditegur untuk mencegah kesalahan terulang, dan ada disediakan CCTV untuk membantu pengecekan diluar kendali pemilik toko.

Hal ini juga diungkapkan oleh karyawan toko yaitu: Sudah ada Pengawasan terhadap karyawan Karyawan yang melakukan kesalahan akan ditegur untuk mencegah kesalahan terulang, dan ada disediakan CCTV untuk membantu pengecekan diluar kendali pemilik toko dan karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan pengawasan terhadap karyawan pada UD. Harapan Sembako diimplementasikan melalui berbagai bentuk. Bapak deni sebagai pemilik toko menjelaskan pengawasan karyawan merupakan hal yang sangat penting. Pemilik toko menekankan bahwa jika ada kesalahan dari karyawan, pasti akan ada teguran. Selain teguran pemilik toko juga menjelaskan di toko UD. Harapan Sembako sudah terdapat sistem pengawasan menggunakan CCTV. Keberadaan CCTV bukan hanya sebagai keamanan toko dari tindak kejahatan, tetapi juga sebagai alat bantu untuk memantau aktivitas karyawan, memastikan kedisiplinan dan melakukan pengecekan terhadap persediaan barang.

Selain itu proses perekrutan karyawan merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan toko. Penentuan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pekerjaan pada toko khususnya UD. Harapan Sembako. Pemilik toko mengatakan: Tidak ada syarat tertentu untuk perekrutan karyawan yang yang terpenting rajin, jujur dan cekatan dalam bekerja.

Sesuai dengan pernyataan dari karyawan toko yaitu: Tidak ada syarat tertentu untuk perekrutan karyawan. karyawan hanya diingatkan untuk rajin, dan sigap kalau ada pembeli langsung dilayani.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa perekrutan karyawan di UD. Harapan Sembako tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi oleh calon pelamar. Pemilik toko yaitu Bapak Deni menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran dan kemampuan dalam bekerja dengan cepat menjadi kriteria utama dalam seleksi karyawan. Dengan pendekatan ini diharapkan setiap karyawan yang direkrut tidak hanya memiliki keterampilan kerja yang baik tetapi juga dapat menjadi lingkungan kerja yang positif dan produktif di UD. Harapan Sembako.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UD. Harapan Sembako memiliki struktur organisasi yang belum tetap, namun pemilik toko dan karyawan memiliki tanggung jawab masing-masing. Pengendalian intern terhadap persediaan barang di UD. Harapan Sembako belum cukup baik dan efektif, meskipun praktik yang sehat seperti pencatatan penjualan dan pembelian, penyeteroran kas ke bank, dan pengendalian persediaan telah diterapkan. Pengawasan terhadap karyawan juga dilakukan untuk mencegah kesalahan.

Saran yang diberikan termasuk menerapkan pemisahan fungsi dengan lebih baik dan memberikan prosedur pencatatan kepada orang yang berpengalaman. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang di UD. Harapan Sembako. Meskipun telah dilakukan praktik yang sehat, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat fokus pada pengendalian internal persediaan untuk meningkatkan pengelolaan stok di toko lain. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan sistem pengendalian internal persediaan di UD. Harapan Sembako dan toko serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Moehariono. (2012). Pengukuran Kerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi (2018). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sihombing, E. (2020). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.